




## JURNAL SINTIKA

*Jurnal Sistem Informasi, Teknik Informatika, dan Sistem Komputer*  
*Published by Yasin Publisher (Yayasan Amal Sosial Islami Nahdliyin)*

*Journal homepage: <https://yasinpublisher.org/>*

 *<https://doi.org/xx.xxxx/xxxxxx>*



# Sistem Informasi Pelaporan Pelanggaran Pilkada Pada Bawaslu

**Asraf Hidayatullah**

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [asrafhidayatullah1209@gmail.com](mailto:asrafhidayatullah1209@gmail.com)

### Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kemudahan dalam melakukan pengawasan, baik di tingkat kabupaten, kecamatan, pengawas pemilu lapangan, maupun di kalangan masyarakat luas. Salah satu inisiatif yang relevan adalah pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Pelanggaran Pilkada Pada Bawaslu yang memungkinkan pelaporan pelanggaran secara digital dan dapat diterapkan di Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Kuantan Singingi. Tantangan yang sering dihadapi pelapor dalam menyampaikan laporan pelanggaran adalah waktu dan biaya yang cukup besar, terutama jika pelapor berada di lokasi yang jauh dari kantor Bawaslu. Untuk mengatasi permasalahan ini, infrastruktur aplikasi dapat dianalisis dan dirancang dengan menggunakan metode waterfall. Proses ini mencakup tahap analisis, di mana dilakukan evaluasi terhadap sistem yang berjalan saat ini serta identifikasi kebutuhan sistem baru. Pada tahap desain, sistem akan dimodelkan menggunakan metode UML dan perancangan antarmuka dilakukan. Selanjutnya, implementasi kode dilakukan dengan bahasa pemrograman PHP, pengelolaan basis data menggunakan MySQL, serta pemanfaatan framework CodeIgniter. Tahap akhir dari metode ini adalah pengujian dan penerapan sistem. Hasil dari pengembangan sistem ini akan memungkinkan pengelolaan informasi terkait pelanggaran pilkada, seperti data pelapor, data peristiwa, data saksi, bukti, uraian kejadian, bukti pelaporan, surat undangan klarifikasi, surat panggilan, serta berita acara klarifikasi. Dengan aplikasi ini, diharapkan Bawaslu Kabupaten Kuantan Singingi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan serta penanganan pelanggaran pilkada.

### Artikel Info

#### Article History:

*Submitted/Received:*

*04/02/2025*

*First Revised: 10/02/2025*

*Accepted: 17/02/2025*

*Publication Date: 28/02/2025*

#### Kata Kunci:

*Sistem, Monitoring, Pilkada, PHP, MySQL*



Copyright (c) 2025 Asraf Hidayatullah

## 1. Pendahuluan

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu wujud penting dari demokrasi di Indonesia. Proses ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memilih pemimpin daerah yang bertanggung jawab untuk mengelola pemerintahan di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota. Namun, seperti dalam setiap proses demokrasi, terdapat potensi terjadinya pelanggaran, baik yang dilakukan oleh peserta pemilihan, tim sukses, maupun masyarakat. Pelanggaran-pelanggaran ini dapat berupa politik uang, kampanye di luar jadwal, penyalahgunaan fasilitas negara, dan berbagai bentuk kecurangan lainnya (Sugiarti, 2013).

Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) merupakan lembaga independen yang bertugas mengawasi jalannya Pilkada agar sesuai dengan aturan dan perundang-undangan yang berlaku. Bawaslu memiliki peran penting dalam menerima, menindaklanjuti, dan menyelesaikan laporan pelanggaran Pilkada. Namun, dalam prakteknya, pengelolaan laporan pelanggaran sering kali menemui kendala, terutama dalam hal pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan hasil tindak lanjut.

Saat ini, pengelolaan laporan pelanggaran Pilkada di Bawaslu masih menghadapi sejumlah masalah seperti pelaporan yang tidak terstruktur, kesulitan dalam melacak status laporan, hingga lambatnya proses tindak lanjut akibat sistem yang belum terintegrasi dengan baik. Hal ini tidak hanya memperlambat proses penegakan hukum dalam Pilkada, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap integritas pemilu.

Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah sistem informasi yang mampu mengelola pelaporan pelanggaran Pilkada secara lebih efektif dan efisien. Sistem ini diharapkan dapat membantu Bawaslu dalam menerima laporan dari masyarakat, memproses laporan tersebut secara transparan, serta memantau tindak lanjut yang dilakukan. Dengan adanya Sistem Informasi Pelaporan Pelanggaran Pilkada pada Bawaslu, diharapkan pengawasan terhadap proses Pilkada dapat berjalan lebih optimal, sehingga kualitas demokrasi di Indonesia pun meningkat.

Sistem ini tidak hanya akan memudahkan Bawaslu dalam mengelola laporan pelanggaran, tetapi juga akan mendorong partisipasi masyarakat untuk turut mengawasi jalannya Pilkada. Selain itu, transparansi yang dihasilkan dari sistem ini dapat meningkatkan akuntabilitas Bawaslu dalam menindaklanjuti setiap pelanggaran yang dilaporkan.

## 2. Metodologi

### 2.1 Pengambilan Data

Dalam pengambilan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

- a) Wawancara (Interview)  
Pengambilan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung kepada pihak yang terkait, yang dapat memberikan penjelasan langsung tentang data yang akan digunakan pada penelitian ini.
- b) Pengamatan (Observation)  
Pengamatan yang penulis lakukan yaitu dengan mengamati kegiatan yang dilakukan di BAWASLU Kabupaten Kuantan Singingi.
- c) Studi Pustaka  
Untuk mendapatkan data-data yang bersifat teoritis maka penulis melakukan pengambilan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, makalah ataupun referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

### 2.2 Pengolahan Data

Metode pengolahan data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisa data dilakukan melalui tahap berikut ini:

- a) Perencanaan  
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

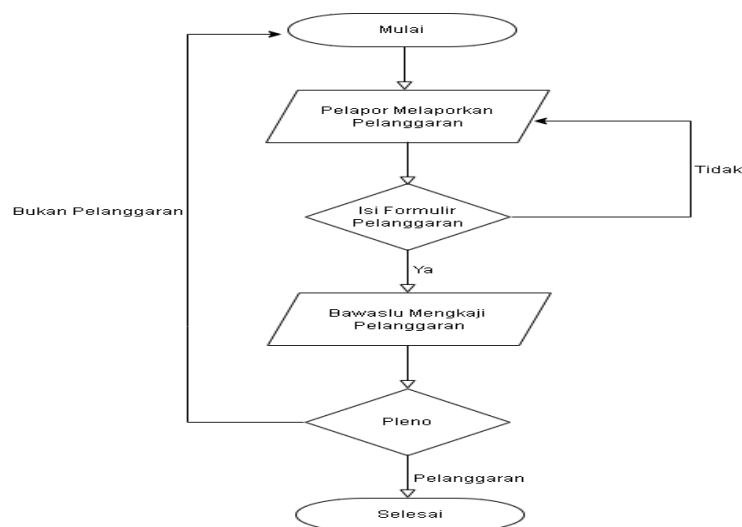
- 1) Peneliti menganalisa proses pengolahan data tentang Sistem Informasi Pelaporan Pelanggaran Pilkada Pada Bawaslu BAWASLU Kabupaten Kuantan Singingi.
- 2) Peneliti membuat instrument-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.
- b) Pelaksanaan  
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
  - 1) Penelitian melakukan pembelajaran pada sampel penelitian.
  - 2) Peneliti menguji coba menganalisis dan menetapkan instrument penelitian.
- c) Evaluasi  
Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang ditemukan.
- d) Penyusunan Laporan Penelitian  
Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Analisa Sistem Yang Sedang Berjalan

Saat ini sistem yang digunakan masih menggunakan *Microsoft Word* untuk penerimaan laporan maupun pembuatan surat, tentunya ini tidak mempermudah staf Bawaslu melaporkan pelanggaran dan jika jarak pelapor atau panwascam cukup jauh dari Bawaslu maka banyak memakan waktu dan biaya.

Analisis sistem ini bertujuan untuk membuat sistem yang baru agar lebih efektif dan efisien untuk pelapor dan staf Bawaslu. Dengan adanya aplikasi ini dapat mempermudah dan mempercepat pelaporan dan pembuatan surat sehingga pelapor tidak perlu datang secara langsung ke Bawaslu.



Gambar 1. Alur Sistem Informasi Yang Sedang Berjalan

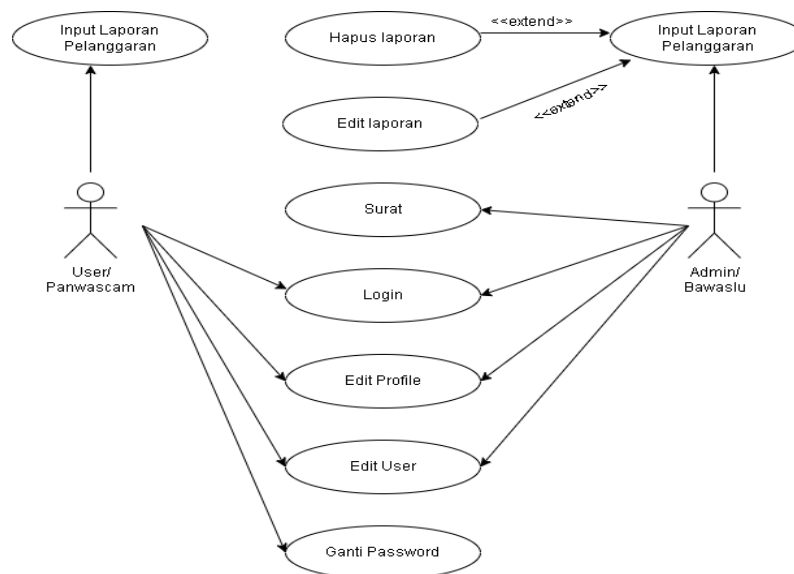
#### 3.2 Analisa Sistem Yang di Usulkan

Untuk mengatasi masalah yang ada pada pelanggaran pelaksanaan Pilkada di BAWASLU Kabupaten Kuantan Singingi, penulis mengusulkan sebuah wadah aplikasi yang mampu menerima laporan pelanggaran pelaksanaan pemilu dengan mudah dan cepat dari pelapor. Sistem yang diusulkan penulis dalam penerimaan laporan pelanggaran pelaksanaan Pilkada di BAWASLU Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut :

- Membuat aplikasi monitoring pelaksanaan Pilkada di BAWASLU Kabupaten Kuantan Singingi untuk memudahkan pelapor melaporkan pelanggaran dalam pelaksanaan Pilkada dengan cepat.
- Membuat informasi terbuka kepada masyarakat tentang pelanggaran pelaksanaan Pilkada yang di laporkan kepada instansi BAWASLU Kabupaten Kuantan Singingi.

### 3.3 Use Case Diagram

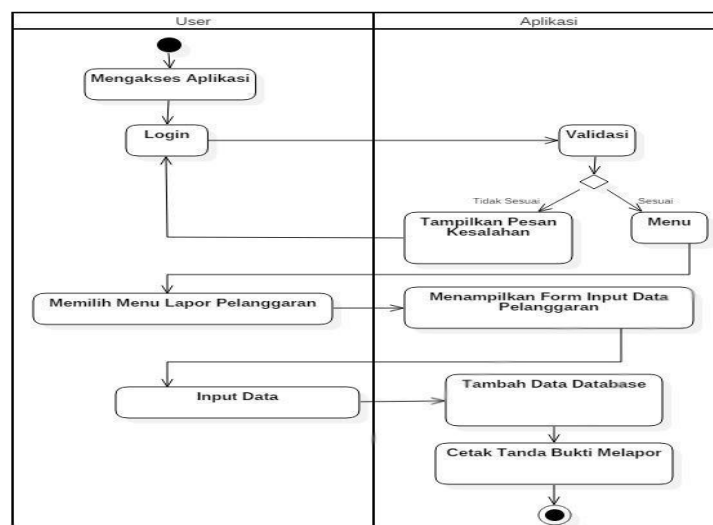
Use case atau diagram use case menggambarkan kelakuan (behavior) system informasi yang akan dibuat. Use case mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Use case digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi itu.



Gambar 2. Use Case Diagram

### 3.4 Activity Diagram User Lapor Pelanggaran

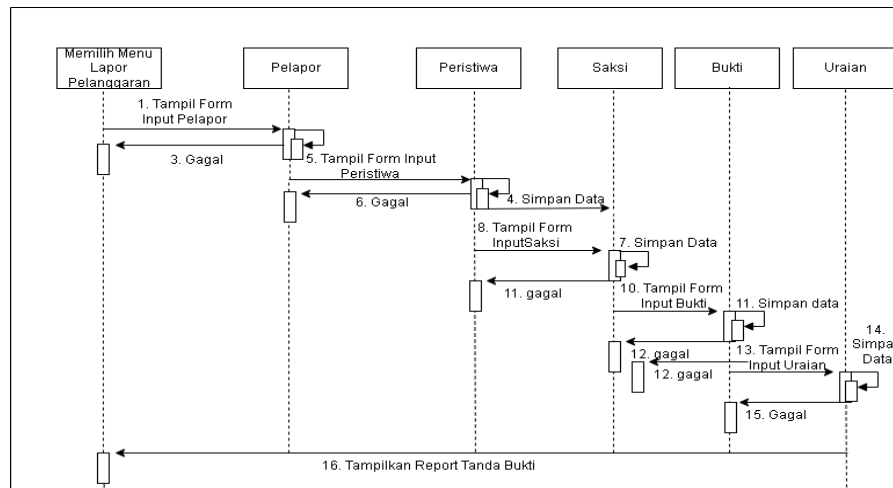
Diagram ini menggambarkan alur pelaporan pelanggaran dalam sebuah aplikasi, mulai dari login hingga pencetakan tanda bukti pelaporan.



Gambar 3. Activity Diagram User Lapor Pelanggaran

### 3.5 Sequence Diagram User Lapor Pelanggaran

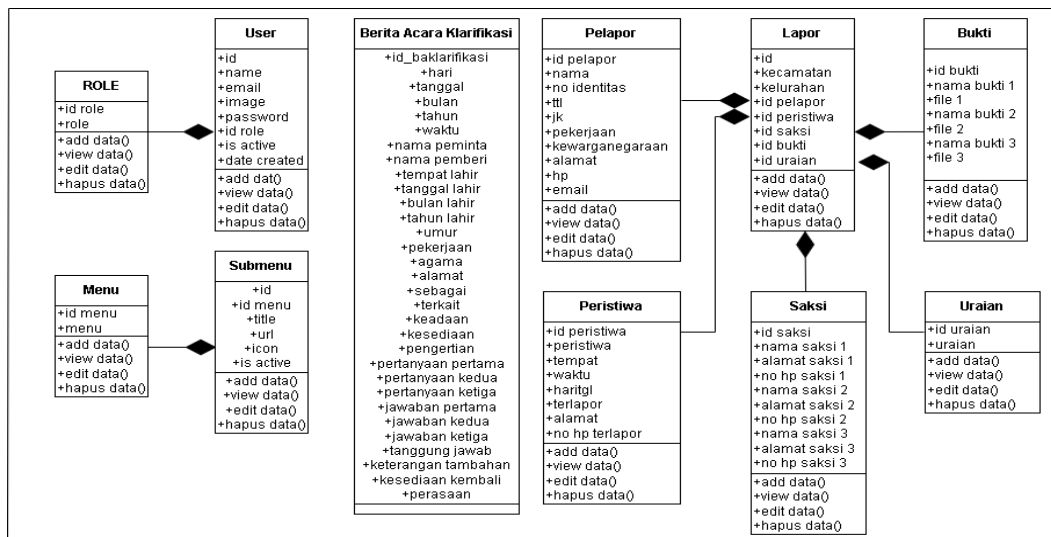
Pengguna memilih menu untuk melaporkan pelanggaran. Sistem kemudian menampilkan formulir untuk mengisi data pelapor. Setelah data pelapor tersimpan, sistem akan menampilkan formulir untuk mengisi data peristiwa pelanggaran. Begitu seterusnya, sistem akan menampilkan formulir untuk mengisi data saksi, bukti, dan uraian pelanggaran secara berurutan. Setiap kali data berhasil disimpan, sistem akan menampilkan formulir berikutnya. Jika terjadi kesalahan dalam penyimpanan data, sistem akan memberikan pesan gagal dan meminta pengguna untuk mencoba lagi. Setelah semua data tersimpan, sistem akan menampilkan laporan pelanggaran sebagai tanda bukti pelaporan.



Gambar 4. Sequence Diagram User Lapor Pelanggaran

### 3.6 Class Diagram

Class diagram digunakan untuk menggambarkan struktur dalam objek sistem. Diagram ini menunjukkan class object yang menyusun sistem dan juga hubungan antara class object.



Gambar 5. Class Diagram

### 3.7 Rancangan Lapor Pelanggaran


Pengguna dapat mengakses formulir ini melalui menu "Lapor" dan memilih opsi "Laporkan Pelanggaran". Di sini, pengguna akan diminta untuk mengisi beberapa informasi pribadi sebagai pelapor.

Bawaslu Kuantan Singingi		User
User My Profile Edit Profile Change Password Laporan Logout	Laporan Pelanggaran Nama No Identitas Tempat Tanggal Lahir Jenis Kelamin Pekerjaan Kewarganegaraan Nomor Hanphone Email Add	Laki-laki Perempuan

Gambar 6. Rancangan Laporan Pelanggaran

### 3.8 Rancangan Laporan Berita Acara Klarifikasi

Berita acara ini mencatat proses klarifikasi terkait dugaan pelanggaran pilkada.

 <p align="center"> <b>BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM KABUPATEN KUANTAN SINGINGI</b>          Jl. Kesehatan (BALAI DIKLAT), Ps. Taluk, Kec. Kuantan Tengan          Email : awaspanwaslukuansing@gmail.com       </p>	
<p align="center"><b>BERITA ACARA KLARIFIKASI</b></p> <p>.... Pada hari ini xxxx tanggal xxxx bulan xxxxxx tahun xxxx, pukul xxxx WIB saya .....</p> <p>Anggota Bawaslu Kabupaten Kuantan Singingi dan bertindak atas nama lembaga Bawaslu Kabupaten Kuantan Singingi .....</p> <p>dan /atau .....</p> <p>Star Bawaslu Kabupaten Kuantan Singingi telah meminta keterangan dari seorang yang bernama : .....</p> <p>Dilahirkan di xxxx Tanggal xxxxxx bulan xxxxxx tahun xxxx (umur xxx) pekerjaan xxxxx agama xxxxx Kewarganegaraan Indonesia, tempat tinggal di xxxxxx</p> <p>Dia (xxxx) didengar keterangan sebagai xxxxx terkait dengan xxxx</p> <p>Atas pertanyaan saya, selaku Anggota Bawaslu Kabupaten Kuantan Singingi, yang bersangkutan menjawab serta menerangkan sebagai berikut :</p> <p><b>PERTANYAAN :</b></p> <p>Pertanyaan pembuka</p> <p>1. Apakah Saudara pada hari ini berada dalam kondisi sehat jasmani dan rohani untuk memberikan keterangan atau jawaban terkait dengan laporan di atas? Jawaban : xxxxx</p> <p>2. Apakah pada hari ini (sesuai tanggal, bulan, dan tahun tersebut di atas), Saudara bersedia untuk memberikan keterangan atau jawaban terkait dengan laporan di atas? Jawaban : xxxxx</p> <p>3. Mengertikah saudara mengapa dimintai keterangan seperti saat ini? Jawaban : xxxxx</p>	
<p><b>Pertanyaan Isi (Berakitan dengan Kasus)</b></p> <p>4. .... Jawaban : xxxxx</p> <p>5. .... Jawaban : xxxxx</p> <p>6. .... Jawaban : xxxxx</p> <p><b>Pertanyaan Penutup</b></p> <p>7. Apakah menurut saudara, semua keterangan atau jawaban saudara sampaikan sudah benar dan dapat dipertanggung jawabkan di depan hukum? Jawaban : xxxxx</p> <p>8. Apakah masih ada keterangan lain atau keterangan tambahan yang ingin saudara sampaikan? Jawaban : xxxxx</p> <p>9. Apakah saudara bersedia untuk memberikan keterangan kembali apabila diperlukan? Jawaban : xxxxx</p> <p>10. Apakah saudara dalam memberi keterangan atau jawaban merasa tertekan atau terpaksa karena tekanan oleh pemeriksa atau pihak lain? Jawaban : xxxxx</p> <p>Setelah keterangan diberikan/disampaikan, hasilnya dibacakan kembali kepada pihak yang memberi keterangan/jawaban dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Setelah diakui kebenarannya atas keterangan/jawaban yang disampaikan kepada pengawasPemili, pemberi keterangan membubuhkan tanda tangan di atas materai Rp.6.000, seperti dibawah ini:-</p> <p align="right">YANG MEMBERI KETERANGAN,</p> <p align="center">.....</p> <p>Demikian berita acara klarifikasi ini di buat dengan sebenar-benarnya, kemudian di tutup dan ditanda tangani di ....., pada pukul ....., hari ....., tanggal .....</p> <p align="right">YANG MEMINTA KETERANGAN,</p> <p align="center">.....</p>	

Gambar 7. Rancangan Laporan Berita Acara Klarifikasi

#### 4. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan. Dengan adanya aplikasi ini melaporkan pelanggaran dapat dilakukan dengan lebih cepat, tidak banyak memakan waktu dan biaya karena bersifat online. Dengan aplikasi ini memudahkan pegawai untuk membuat surat dan surat tersebut tidak akan rusak atau hilang, karena laporan tersebut tersimpan di database.

#### 5. Daftar Pustaka

- Filmon, Ayuningtyas, & Lemantara, J. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Monitoring dan Evaluasi Pelanggaran Siswa Pada SMAN 14 Surabaya Berbasis Web. *JSIKA* Vol.7, No.1, 1-13.
- Hermawan. (2019, Mei 30). Pengertian Xampp Beserta Fungsi dan Bagian-Bagian Penting pada Xampp. Retrieved from Nesabamedia: <https://www.nesabamedia.com/pengertian-xampp/>
- Hidayat, A. A., & Achjari, D. (2017). Pengaruh Investasi Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi Organisasi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 25(2), 127-140. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i2.234>
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurulivana, M. (2015, Desember 16). Definisi Mysql dan PHP. Retrieved from Definisi Mysql: <http://miianurul369.blogspot.com/>
- Pramana, H. W. (2012). *Aplikasi Inventory Berbasis Access*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ramadhani, U. (2017, Oktober 2). Basis Data. Retrieved from Informatika: <https://ulfiramadhani.wordpress.com/2017/10/02/basis-data/>
- Rusyani, R. T. (1997). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Media Pustaka.
- Santoso, H. (2004). *Membangun Aplikasi Web Menggunakan VB.Net/ ASP.NET*. Jakarta: PT Elekmedia Komputindo.
- Simarmata, J. (2010). *Basis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiarti, Y. S. (2013). *Analisis dan Perancangan UML (UnifiedModelling Language) General VB 6*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulastri, S. U. (2012, Juni 16). Pelanggaran. Retrieved from Sri UambangSulastri: <http://umbangs.blogspot.com/2012/06/pelanggaran.html>
- Tampubolon, R. (2005). *Risk and System-Based Internal Audit*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yasin. (2019, Januari 17). Pengertian PHP dan Fungsinya. Retrieved from Niagahoster Blog: <https://www.niagahoster.co.id/blog/pengertin-php/>
- Supriyanto. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Penanganan Pelanggaran Pemilu dengan Menggunakan Sms Gateway. *Jurnal Metik*, Vol 1 No 1, 78- 90